

MENINGKATKAN KREATIFITAS KELOMPOK BATIK LESTARI DESA BUGEL DENGAN BELAJAR *ECOPRINT*

Dwi Jati Lestariningsih¹⁾, Basuki²⁾, Yoh. Wahyu Dwi Yudono³⁾

^{1), 2), 3)} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Wijayakusuma Purwokerto
Jl. Raya Beji Karangsalam No.25, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53152

e-mail¹⁾: dwijatilestariningsih@gmail.com

e-mail²⁾: baslarst@gmail.com

e-mail³⁾: wahyuyudono@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Kata: Batik; *Ecoprint*;
Kelompok Batik Lestari
Desa Bugel.

Keywords:

Batik; *Ecoprint*;
Kelompok Batik Lestari
Desa Bugel.

Copyright © 2022 penulis

Abstrak

Batik merupakan warisan budaya adiluhung, sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non bendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) oleh UNESCO. Kelompok Batik Lestari Desa Bugel Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo perlu lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan karyanya, agar tidak kalah dalam persaingan pasar. Salah satu cara untuk memacu kreatifitas dan inovasi adalah dengan memberikan pelatihan membuat *ecoprint*. Metode yang diterapkan dalam pelatihan ini adalah metode ceramah, diskusi dan praktik. Dengan praktik membuat *ecoprint* teridentifikasi bahwa bahan warna *ecoprint* yang paling nyata adalah daun jati. Garadasi warna daun jati tergantung dari umur daun, daun muda semakin jelas warnanya. Dari hasil pelatihan ini akan dapat dikembangkan menjadi produk batik yang lebih inovatif dengan membuat kolaborasi antara batik dengan *ecoprint* di masa yang akan datang.

Abstract

Batik is a noble cultural heritage, as a humanitarian heritage for oral and non-material culture (Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity) by UNESCO. The Batik Lestari Group in Bugel Village, Bagelen District, Purworejo Regency needs to be more creative and innovative in creating their works, so as not to lose out in market competition. One way to spur creativity and innovation is to provide training on making ecoprints. The methods applied in this training are lecture, discussion and practice methods. With the practice of making ecoprints it was identified that the most obvious ecoprint color material is teak leaves. The color gradation of teak leaves depends on the age of the leaves, the lighter the color of the younger leaves. From the results of this training, it can be developed into more innovative batik products by creating collaborations between batik and ecoprint in the future.

PENDAHULUAN

Batik merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yang patut dijaga dan dilestarikan. Batik bukan hanya sekedar kain bermotif, tetapi memiliki nilai budaya yang adiluhung. Hampir semua wilayah di Indonesia memiliki corak batik, sehingga batik sangat beragam, baik dari corak, motif bahan maupun Teknik pembuatannya. Batik telah diakui sebagai *heritage culture* negara Indonesia telah diakui dan dikukuhkan pada 2 Oktober 2009. (Rosyada dan Tamamudin 2020). Kecamatan Bagelen terdiri dari 16 desa, pada tahun 2010 merespon *heritage culture* dengan membentuk kelompok-kelompok batik di tiap desa. Seiring berjalannya waktu banyak kelompok batik berguguran, tetapi. Kelompok Batik Lestari yang berlokasi di Dusun Sembir,

Desa Bugel, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo tetap eksis hingga saat ini setelah banyak kelompok batik berguguran. Pada awal pendirian anggota berjumlah 17 orang, kini menyusut tinggal 11 orang. Penyusutan itu tidak membuat patah semangat para anggota, terbukti mereka tetap eksis hingga kini dengan pemesanan batik yang terus mengalir. Motif batik yang dibuat adalah Motif Batik Adipurwo merupakan motif batik asli Purworejo yang kekinian. Motif yang diangkat adalah stilasi dari pola hasil bumi, kuliner maupun budaya Kabupaten Purworejo seperti durian, manggis, clorot, gebleg, Bedug Bagelen maupun *ndolalak*.

Persaingan industry batik sangat ketat, oleh sebab itu para pembatik harus kreatif dan inovatif dalam menciptakan karya-karya batiknya. Jika selama ini batik produksi Kelompok Batik Lestari Desa Bugel hanya terfokus pada batik untuk *fashion*, maka perlu variasi dalam menciptakan karya-karyanya. Salah satu cara adalah dengan menambah ketrampilan para pembatik dengan membuat *ecoprint*. Sama seperti batik tulis, hasil *ecoprint* selalu tidak akan sama antara satu desain dengan lainnya. Dengan bertambahnya ketrampilan para pembatik anggota Kelompok Batik Lestari diharapkan ke depan dapat tercipta suatu kolaborasi antara batik dengan *ecoprint*. Materi untuk bahan pewarna *ecoprint* sangat melimpah di sekitar lokasi seperti daun jati, jarak, kersen, suplir dan sebagainya. Materi yang tersedia di alam selama ini belum dimanfaatkan. Selain Teknik membuat *ecoprint* para pembatik juga perlu dibekali untuk mengidentifikasi warna dan tektur yang dihasilkan dari materi *ecoprint* tersebut. Untuk mendapatkan warna dan tekstur yang lebih beragam maka diperlukan praktik dengan mencoba tanaman-tanaman yang ada sebagai bahan pewarna *ecoprint*. Di bidang arsitektur batik bisa diaplikasikan baik pada interior maupun eksterior bangunan.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Wijayakusuma Purwokerto. Sasaran pengabdian ini adalah ibu-ibu anggota Kelompok Batik Lestari Desa Bugel, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo. Lokasi pengabdian di Markas Batik Lestari Dusun Sembir, Desa Bugel Kabupaten Purworejo. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan praktik. Kegiatan ini terbagi 2 tahap, tahap pertama penyuluhan dengan system ceramah dilanjutkan diskusi dan tahap kedua praktik dan diskusi. Mu'awanah (2011) menjelaskan, metode ceramah adalah satu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi. Materi yang disampaikan pada tahap pertama ini adalah Teknik *ecoprint* dan pengetahuan tentang tanamandi lingkungan sekitar sebagai bahan pewarna *ecoprint*.

Pada tahapan berikutnya dilakukan praktik. Metode praktik merupakan upaya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung. Pengalaman ini akan mendorong peserta untuk merefleksi atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang dialami (Wiguna, Galih, 2014). Dengan praktik membuat *ecoprint* ini diharapkan peserta pelatihan dapat lebih cepat memahami dan dengan mudah membuat *ecoprint* kembali di masa yang akan datang. Metode diskusi diterapkan agar terjadi komunikasi timbal balik antara Tim Pengabdian dengan para peserta pelatihan. Dengan metode diskusi ini diharapkan anggota Kelompok Batik Lestari dapat berpartisipasi secara optimal sehingga diperoleh hasil maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada masyarakat ini diperuntukkan bagi Anggota Kelompok Batik Lestari Desa Bugel, Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo. Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan pada 8 Januari 2023, sedang praktik membuat *ecoprint* dilaksanakan pada 15 Januari 2023. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian oleh Tim Pengabdian Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Wijayakusuma. Hal ini teridikasi dari banyaknya pertanyaan, saran dan kesan dari peserta pelatihan, baik pada saat penyuluhan maupun praktik. Bagi peserta pelatihan, *ecoprint* merupakan suatu ilmu baru dan sederhana, bahwa dengan bahan dari lingkungan sekitar dapat menciptakan suatu karya seni.

Tahap penyuluhan dilaksanakan dengan memberikan penjelasan tentang *ecoprint*. Teknik *ecoprint* ini merupakan teknik memberi pola pada bahan atau kain menggunakan bahan alami seperti daun, bunga, batang, atau bagian tumbuhan lain yang menghasilkan pigmen warna. *Ecoprint* pada dasarnya berbeda dengan batik, meskipun sebagian orang menyebutnya dengan batik *ecoprint*. Perbedaan ini terletak pada cara pembuatan motif atau coraknya. Batik merupakan kain bergambar atau bermotif dibuat secara khusus menggunakan bahan bernama 'malam' atau lilin yang dicairkan kemudian digoreskan pada kain ketika malam masih panas. Sedangkan proses pembuatan motif *ecoprint* menggunakan dedaunan dan dapat pula menggunakan akar, kulit ataupun ranting kayu.



Sumber: Dokumentasi Kegiatan
 Gambar 1: Suasana Penyuluhan dan Diskusi Santai Bersama Kelompok Batik Lestari Desa Bugel Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo.

<p>ADA APA DENGAN ECOPRINT?</p> <ul style="list-style-type: none"> Sesuai namanya, <i>ecoprint</i> berasal dari kata <i>eco</i> atau ekosistem yang berarti lingkungan hayati atau alam dan <i>print</i> artinya cetak. Sistem dengan menjiplak dedaunan dan kemudian merebusnya, mirip seperti proses pembuatan batik, maka sering juga disebut batik <i>ecoprint</i>. Teknik <i>ecoprint</i> ini merupakan teknik memberi pola pada bahan atau kain menggunakan bahan alami seperti daun, bunga, batang, atau bagian tumbuhan lain yang menghasilkan pigmen warna. <i>Ecoprint</i> dengan warna dasar menggunakan 2 kain, kain utama polos sebagai dasar dan kain yang telah diberi warna dasar sebagai blangkat. Perletakan kain utama atau blangkat sesuai selera (bisa dibalik). Dengan demikian sekali desain akan menghasilkan 2 kain <i>ecoprint</i> yang berbeda. 	<p>BAHAN DAN ALAT</p> <table border="1"> <tr> <td data-bbox="842 1198 1066 1384"> <p>BAHAN</p> <ul style="list-style-type: none"> KAIN, bisa menggunakan kain baru atau bekas pakai DAUN, BUNGA, RANTING/KULIT POHON, yang bisa mengeluarkan warna. TAWAS, untuk merendam kain CUKA, untuk merendam daun AIR, untuk mencuci dan merebus WENTER, untuk pewarna dasar </td> <td data-bbox="1074 1198 1265 1384"> <p>ALAT</p> <ul style="list-style-type: none"> PLASTIK, RAFIA (TALI), SERBET, DANDANG (pengukus), KOMPOR, PALU/BATU, PRALON </td> </tr> </table>	<p>BAHAN</p> <ul style="list-style-type: none"> KAIN, bisa menggunakan kain baru atau bekas pakai DAUN, BUNGA, RANTING/KULIT POHON, yang bisa mengeluarkan warna. TAWAS, untuk merendam kain CUKA, untuk merendam daun AIR, untuk mencuci dan merebus WENTER, untuk pewarna dasar 	<p>ALAT</p> <ul style="list-style-type: none"> PLASTIK, RAFIA (TALI), SERBET, DANDANG (pengukus), KOMPOR, PALU/BATU, PRALON
<p>BAHAN</p> <ul style="list-style-type: none"> KAIN, bisa menggunakan kain baru atau bekas pakai DAUN, BUNGA, RANTING/KULIT POHON, yang bisa mengeluarkan warna. TAWAS, untuk merendam kain CUKA, untuk merendam daun AIR, untuk mencuci dan merebus WENTER, untuk pewarna dasar 	<p>ALAT</p> <ul style="list-style-type: none"> PLASTIK, RAFIA (TALI), SERBET, DANDANG (pengukus), KOMPOR, PALU/BATU, PRALON 		
<p>Macammacam daun untuk ECOPRINT</p> <ul style="list-style-type: none"> daun kayu jaran, daun lanang, daun camalina, daun eucalyptus, daun afrika, daun suren, daun jati, daun jambu biji daun kersen daun singkong daun jarak dll. 	<p>ECOPRINT DENGAN SYSTEM STEAM (KUKUS) dengan warna dasar</p> <ol style="list-style-type: none"> Bentangkan kain utama di atas meja sebagai kain utama. Tempelkan daun-daunan yang diinginkan. Tutup dengan kain yang telah diberi warna (kain blanket) Tutup dengan plastic dan ratakan, lalu digulung dan ikat dengan tali (rafia) hingga spt lontong. Kukus lontong <i>ecoprint</i> selama 2 jam. Angkat lontong dan ambil daun-daun yang menempel pada kain. Jemur kain hingga kering. Horeee..... kain <i>ecoprint</i> sudah jadi! 		

Sumber: Dokumentasi Kegiatan
 Gambar 2: Materi Penyuluhan



Sumber: Dokumentasi Kegiatan
Gambar 4: Pelatihan Membuat *Ecoprint* Pada Kelompok Batik Lestari
Desa Bugel Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo



Sumber: Dokumentasi Kegiatan
Gambar 5: Gradasi Warna *Ecoprint* Dari Daun Jati

Teknik membuat *ecoprint* ada 2 macam yaitu teknik pukul (*pounding*), dan Teknik kukus (*steaming*). Teknik pukul (*pounding*) merupakan teknik membuat *ecoprint* dengan cara memukulkan daun atau bunga yang telah ditata di atas kain dengan menggunakan palu, batu atau alat lainnya. Sedangkan Teknik *steaming* atau pengukusan dilakukan dengan menata daun atau bunga pada selembar kain, menggulungnya di sekeliling batang kayu kemudian dikukus. Kedua cara ini tujuannya sama yaitu memfermentasi daun dan bunga untuk mengekstrak pigmen warna yang ada di dalam tanaman. Kriteria daun atau tanaman yang dapat menjadi pewarna alami antara lain: a) Tanaman beraroma tajam; b) Jika tanaman digosokkan kesebuah kain dan meninggalkan noda; c) Apabila daun direndam pada air panas selama 10 menit dan mengubah warna pada air tersebut maka tanaman berpotensi menjadi pewarna alami. <https://dkv.binus.ac.id/2021/12/28/>.

Tahap kedua praktik membuat *ecoprint* dilaksanakan pada 15 Januari 2023. Teknik *ecoprint* yang diterapkan pada praktik disini adalah kombinasi, antara Teknik *ponding* dengan Teknik *steaming*. Hal ini dimaksudkan agar peserta pelatihan dapat mempraktikkan kedua materi tersebut dan menghasilkan warna yang lebih nyata/jelas. Untuk memacu kreatifitas peserta maka para masing-masing peserta pelatihan dipersilakan untuk membawa daun sendiri. Hal ini juga untuk mengidentifikasi warna yang dihasilkan oleh dedaunan tersebut.

Cara membuat *ecoprint* diawali dengan mencuci daun/bunga dan direndam di dalam air cuka. Bentangkan plastic di lantai lalu bentangkan kain yang telah dicuci dengan air tawas. Selanjutnya proses desain, dengan cara menyusun materi *ecoprin* di atas kain tersebut. Proses ini akan berpengaruh pada hasil *ecoprint*. Setelah daun tersusun rapi dilanjutkan dengan Teknik *pounding* dengan cara memukul-mukul daun tersebut dengan batu atau palu, agar warna dapat menempel. Proses selanjutnya menggulung kain dengan bantuan pralon, lalu diikat hingga kencang dengan tali rafia. Gulungan *ecoprint* siap dikukus (Teknik *steaming*). Setelah 2jam, gulungan *ecoprint* diangkat dan dibuka menunggu dingin agar warna dapat menempel dengan

erat. Berhubung waktu menunggu cukup lama dan rasa penasaran para peserta untuk melihat hasilnya maka *ecoprint* dibuka tanpa menunggu dingin. Hal ini berpengaruh terhadap daya serap warna *ecoprint* pada kain.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat menunjukkan bahwa antusiasme peserta cukup tinggi. Dari hasil praktik dapat peserta dapat mengidentifikasi materi sebagai pewarna *ecoprint*, warna yang paling jelas adalah daun jati dengan gradasi warna yang berbeda tergantung dari tua atau muda daun tersebut. PPengabdian ini masih bisa dilanjutkan dengan memberikan pembelajaran dan praktik membuat kolaborasi antara batik dengan *ecoprint*.

DAFTAR PUSTAKA

- Binus. (2021). *Ecoprinting: Teknik Ekplorasi Cetak pada kain menggunakan Bahan Dasar Tumbuhan*. <https://dkv.binus.ac.id/2021/12/28/ecoprinting-teknik-ekplorasi-cetak-pada-kain-menggunakan-bahan-dasar-tumbuhan/> diakses 1 Desember 2022.
- Mu'awanah. (2011) *Strategi Pembelajaran Cetakan ke 1*. Stain Kediri Press. Kediri. <http://etheses.iainkediri.ac.id/182/3/7.%20BAB%20II.pdf>
- Rosyada Mohammad dan Tamamudin 2020. Pengembangan Ekonomi Kreatif Batik Tulis Kota Pekalongan Sebagai Upaya Pelestarian Budaya dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat. <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakt>
- Saraswati Ratna, M.H. dkk. 2019. *Pemanfaatan Daun Untuk Ecoprint Dalam Menunjang Pariwisata* Departemen Geografi FMIPA Universitas Indonesia, Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/344552598>
- Sedjati, Djandjang Purwo dan Sari, Vincentia Tunjung. 2018. *Mix Teknik Ecoprint Dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan Dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil* <http://digilib.isi.ac.id/5750/5/Jurnal%20-%20Djandjang%20Purwo.pdf> diakses pada tanggal 15 November 2022
- Wiguna Galih; Munawar Wahid, Untung Sunarto H. (2014). Journal of Mechanical Engineering Education, Vol.1, No.2, Desember 2014. <https://www.voaindonesia.com/a/batik-ecoprint-manfaatkan-alam-untuk-ciptakan-busana/5922008.html>. diakses pada tanggal 13 November 2022
- <http://batiknusantara2.blogspot.com/>. diakses pada tanggal 6 Oktober 2022
- <https://eprints.uny.ac.id/64822/3/3.%20Bab%201.pdf> diakses pada tanggal 12 Desember 2022